



Tradisi Budaya “Pajang Mulud” Nabi Muhammad SAW di Kebon Jahe Kelurahan Cipare Kecamatan Serang Kota Serang

Sri Ndaru Arthawati^{1*}

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: Jan 11, 2023

Revised: Jan 23, 2023

Accepted: Jan 30, 2023

Keywords:

Budaya
Pajang Mulud
Adat Istiadat
Masyarakat
Kota Serang



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

ABSTRACT

Kegiatan Pajang Mulud merupakan suatu tradisi yang seringkali dilakukan di Kota Serang dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kota Serang merupakan Ibu Kota Provinsi Banten yang memiliki jumlah penduduk 692.101 jiwa pada tahun 2020, dengan 6 Kecamatan dan 67 Kelurahan yang ada di dalamnya. Salah satunya yaitu Kecamatan Serang, Kelurahan Cipare dengan luas area sebesar 1.27 km² (4.91% dari luas kecamatan). Jumlah penduduk di Kelurahan Cipare pada tahun 2020 mencapai 25.342 jiwa. Kelurahan Cipare memiliki 21 RW dan 89 RT, dengan mencakup wilayah Kebon Jahe dan berlokasi strategis di Jl. KH Abdul Hadi. RW 14 yang terdiri dari 5 RT. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW seringkali dilakukan setiap tahun berdasarkan kalender Islam. Kegiatan Pajang Mulud yang oleh sebagian masyarakat luar dianggap hal yang sia-sia ternyata dibalik itu menyimpan nilai-nilai luhur didalamnya dan dapat memberikan kesan yang mendalam tentang makna dalam arti kebersamaan, meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan seperti gotong royong dan tolong menolong sesama warga di area lingkungannya. Kegiatan Pajang Mulud juga dijadikan sebagai salah satu cara dalam mempererat hubungan silaturahmi baik internal maupun eksternal. Berdasarkan data sampel yang diambil dari 100 warga Kebon Jahe, sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan dinantikan oleh setiap orang, terutama saat kondisi Covid-19 ini. Kegiatan Pajang Mulud sebagai bahan refreshing bagi warga dari efek Covid-19.

Corresponding Author:

Sri Ndaru Arthawati, arthawatisri@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Kota Serang merupakan ibu kota Provinsi Banten, dengan jumlah penduduk 692.101 jiwa pada tahun 2020. Kota Serang terdiri dari 6 Kecamatan dan 67 Kelurahan. Salah satunya Kecamatan Serang, Kelurahan Cipare dengan luas area sebesar 1.27 km² (4.91% dari luas kecamatan). Jumlah penduduk di Kelurahan Cipare



pada tahun 2020 mencapai 25.342 jiwa. Kelurahan Cipare memiliki 21 RW dan 89 RT, dengan mencakup wilayah Kebon Jahe berlokasi strategis di Jl. KH Abdul Hadi. RW 14 yang terdiri dari 5 RT. Lokasi Kebon Jahe ini sangat strategis, sehingga mudah untuk diakses dengan berbagai jenis transportasi. Baik transportasi umum dan pribadi. Bagi sebagian daerah, masih memiliki adat istiadat atau budaya yang dilakukan turun temurun sebagai tradisi. Disisi lain karena mayoritas masyarakat di wilayah Kebon Jahe adalah Islam, maka tradisi yang biasanya dilakukan masyarakat di setiap Bulan Maulid adalah kegiatan Pajang Mulud sesuai dengan kalender Islam.

Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW dirangkai dalam berbagai kegiatan. Contoh kegiatan yang biasanya dilakukan adalah mendekorasi pajangan Maulid (biasanya terbuat dari bambu berbagai bentuk seperti kapal selam, pesawat terbang, rumah, hewan dan lain-lain) yang di isi dengan sembako, pakaian, kebutuhan sandang lainnya, maupun uang dengan tujuan berbagi atau pun bersedekah kepada sesama. Tidak hanya barang mentah tetapi juga ada makanan yang bisa langsung di makan, seperti telur rebus tawar maupun telur asin yang dihias dengan bentuk bunga atau dimasukkan kedalam tempat burung-burungan. Ada juga kue-kue basah dan makanan lainnya. Hal ini lah yang menjadikan masyarakat Kebon Jahe memiliki rasa kepemilikan dan cinta tanah air lewat budaya tradisi turun menurun. Sehingga tradisi budaya inilah yang layak untuk diangkat dalam publikasi pengabdian kepada masyarakat.

Urgensi dari program pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait budaya "Pajang Mulud" yang dipandang hanya menghamburkan uang dan perbuatan yang sia-sia bagi sebagian masyarakat yang menganut agama islam lainnya atau pun bagi masyarakat luas pada umumnya.

METODE PELAKSANAAN

Implementasi Program Pengabdian

Dalam program pengabdian ini, tahap observasi awal diawali dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai masalah yang akan diberikan solusi. Setelah menemukan masalah yang akan diberi solusi, tim melakukan sebaran data berupa kuesioner kepada responden untuk dijawab. Menurut Widiasworo (2019), kuesioner adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut L. Benu dan S. Benu (2019), skala Likert merupakan satu tipe ukuran yang digunakan untuk meningkatkan tingkat



pengukuran dalam penelitian sosial melalui pembakuan kategori respons yang digunakan untuk mengetahui intensitas dari item-item yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan interval skala Likert.

Agenda pada Program Pengabdian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap implementasi, diantaranya:

- **Tahap Observasi**

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung:

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka tahap awal yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah dan di rumah. Selain itu, tujuan observasi yaitu untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif. Jenis-jenis observasi menurut Riyanto (2010:98-100):

- 1 Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

- 2 Observasi non Partisipan

Observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut ambil bagian kehidupan observe.

- 3 Observasi sistematis (Structured observation)

Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

- 4 Observasi non sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

- 5 Observasi eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan cara observe dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.



Jenis observasi yang di implementasikan yaitu observasi partisipan dan observasi sistematis. Observasi digunakan untuk mengamati pengaruh tradisi budaya Pajang Maulid terhadap adat istiadat masyarakat Kebon Jahe Kelurahan Cipare Kota Serang.

- **Tahap Wawancara**

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa, interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topic tertentu. Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data kepada narasumber mengenai pengaruh tradisi budaya Pajang Maulid terhadap adat istiadat masyarakat Kebon Jahe Kelurahan Cipare Kota Serang kepada masyarakat.

- **Tahap Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006:158) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya. Dokumentasi untuk memperoleh data jumlah kegiatan Pajang Mulud yang dilakukan setiap tahunnya dan foto-foto kegiatan Pajang Mulud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perayaan Pajang Mulud merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW . Sehingga kegiatan ini dilakukan setiap tahun. Tidak hanya Pajang Maulid tetapi ada juga kegiatan lainnya seperti lomba mengaji, adzan, busana muslim, baca puisi



islami, khosidahan dan lain-lain. Kemeriahan pajang Maulid sangat dinantikan oleh setiap warga, khususnya warga wilayah Kebon Jahe. Biasanya acara ini dilaksanakan pukul 8.00 WIB pagi sampai dengan sore hari. Beberapa bentuk pajangan di arak ke Masjid terdekat untuk dikumpulkan dan didoakan bersama sebelum akhirnya dibagikan kembali ke masyarakat. Peserta dalam Pajang Maulid ini biasanya terdiri dari imam, panitia, anak-anak yatim piatu, pemuda dan orang tua. Kegiatan dimulai dengan khitmat selama kurang lebih 30 menit. Setelah imam (ustadz) selesai membacakan doa. Panitia langsung membagikan bagian masing-masing kepada orang yang sudah hadir dengan rata. Pembagian barang-barang tersebut akan dimasukkan kedalam kantong plastik yang sudah disiapkan sebelumnya. Kantong tersebut akan dibagikan ke fakir miskin, anak yatim piatu, mualaf dan lainnya.

Dimasa pandemi kegiatan Pajang Mulud tidak dapat, hampir 2 (dua) tahun. Memasuki tahun ke 3 ini baru kegiatan kembali dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Tahun-tahun sebelumnya rutin dilaksanakan setiap bulan Maulid dikarenakan belum ada kasus covid -19 yang menggemparkan masyarakat. Pajang Maulid yang merupakan budaya tradisi masyarakat yang mengangkat nilai gotong royong dan berbagi pada sesama. Tujuan dari Pajang Mulud ini yaitu:

1. Mempererat persaudaraan dengan adanya silahturahmi disetiap warga,
2. Adanya kebersamaan dan gotong royong antar warga dimana asas gotong royong sudah mulai berangsur-angsur pudar. Dengan adanya kegiatan ini rasa kebersamaan dan gotong royong tumbuh kembali.
3. Memberikan perhatian kepada anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan warga yang pendapatannya di bawah rata-rata UMR.
4. Meningkatkan rasa peduli dan membentuk kebiasaan bersedekah bagi setiap orang yang memiliki barang atau uang lebih.

Data jumlah kegiatan Pajang Mulud dari tahun 2019 hingga 2021 direkap dalam data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Kegiatan Pajang Mulud di Wilayah Kebon Jahe Kelurahan Cipare Kecamatan Serang Tahun 2019-2021

Tahun	2019	2020	2020	2021
Keterangan				
Kegiatan Pajang Mulud	524	50	50	173
% dari tahun sebelumnya		-90.45%		+346%



Sumber data: Data Kelurahan

Dari data tersebut jika dilihat terjadi penurunan kegiatan Pajang Mulud sebesar 90.45% antara tahun 2019 ke tahun 2020. Lalu kemudian terjadi peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 346%. Hal ini ternyata berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan di masa pandemi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan Pajang Mulud yang diselenggarakan kembali sesuai protokol kesehatan. Terjadi peningkatan kebahagiaan secara mental berdasarkan survei berikut:

Tabel 1.2 Data Survei Kuesioner

Jumlah Penyebaran Kuesioner	100 Sampel				
Hasil Kuesioner	:				
Apakah kegiatan Pajang Mulud membawa dampak yang baik bagi kejiwaan saat pandemi ?	Ya	Tidak			
Jumlah	100	-			
Tingkat Kebahagiaan	1	2	3	4	5
Keterangan					
Sebelum Covid-19				35	65
Saat Covid-19	50	25	25		
1 Tahun Setelah Covid-19			45	55	
Keterangan	:				
	1 Sangat Tidak Bahagia				
	2 Tidak Bahagia				
	3 Netral (Biasa Saja)				
	4 Bahagia				
	5 Sangat Bahagia				

Sumber Data: Survei dengan cara memberikan Kuesioner pada 100 sampel

Berdasarkan hasil tersebut tradisi budaya Pajang Mulud di wilayah Kebon Jahe memberikan dampak positif bagi masyarakat baik sebagai suatu adat istiadat yang perlu dilestarikan maupun dampak bagi individunya secara psikologi mental.

Kegiatan perayaan dengan Pajang Mulud ini sudah menjadi tradisi masyarakat setempat, di masa Covid-19 kegiatan ini menjadi salah satu bahan refreshing masyarakat ditengah pandemi. Tidak hanya itu kegiatan Pajang Mulud ini ternyata



Jurnal Pengabdian Masyarakat

A B D I M A S A



ABDIMASA JOURNAL Vol. 3 No.1 2023

ISSN : 2986-2280

dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat khususnya pengrajin anyaman bamboo dan toko sembako.

Gambar 1.1 Kegiatan Arakan Pajang Mulud



Pajang Mulud yang telah dihias akan di arak dengan di bantu warga ke Masjid terdekat yang dijadikan sebagai titik utama pengumpulan pajang. Selain faktor ekonomi yang dirasakan dari pengrajin anyam bambu. Berpengaruh juga terhadap sektor social, dan sector lainnya yang berkaitan. Pajang Mulud merupakan salah satu bentuk dari kearifan lokal budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini.

KESIMPULAN

Menurut kalender Islam disetiap bulan Maulid selalu dilaksanakan kegiatan Pajang Mulud. Kegiatan Pajang Mulud untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, khususnya di Desa Kebon Jahe, Kelurahan Cipare Kecamatan Serang – Banten. Sebagian besar warga masyarakat masih menggunakan tradisi budaya Pajang Mulud. Tradisi Pajang Mulud ini dijadikan sebagai bahan refreshing masyarakat dan media silaturahmi serta nilai gotong royong yang melekat di masyarakat. Pawai Pajang Mulud ini di ikuti dengan berbagai macam bentuk rangka perayaan. Berbagai bentuk Pajang Mulud seperti rangka unta, kubah masjid, rumah adat, kapal, pesawat dan lain-lain. Di dalamnya di isi barang-barang sembako seperti beras, indomie, minyak sayur, gula dan lainnya. Selain bahan pokok (kebutuhan primer) juga terdapat barang-barang lainnya seperti kebutuhan sekunder dan barang substitusi lain. Kemeriahan pawai ini sangat dinantikan oleh masyarakat karena dinilai berpengaruh positif terhadap cara pandang dan perilaku untuk terus memupuk nilai berbagi antar sesama umat manusia.



REFERENSI

- Afifuddin. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, S dan Lia, Y. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Kerja sama UNY-Aditya Media, Edisi ke-1.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yatim Riyanto, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Penerbit SIC